



<https://conference.upgris.ac.id/>

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR PESANTREN TERPADU ULUL ABSHOR KECAMATAN BANYUMANIK SEMARANG

Rima Atreza Meilynda¹⁾, A. Y. Soegeng Ysh.²⁾, Mudzanatun³⁾

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat lulusan pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas rendah SD PT Ulul Abshor. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas rendah SD PT Ulul Abshor yang berjumlah 71 siswa. Sampel yang diambil adalah 40 siswa dengan 20 siswa dengan orangtua berpendidikan tinggi dan 20 siswa dengan orangtua berpendidikan dasar dengan menggunakan teknik sampling *probability* dengan jenis *purposive* sampling yaitu penentuan sampel dengan ketentuan tertentu. Data dalam penelitian ini adalah hasil rerata nilai rapor individu setiap siswa diambil dari aspek kognitif. Desain penelitian menggunakan penelitian komparatif dengan analisis statistik untuk mencari perbedaan di antara variabel-variabel yang diteliti. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket observasi dan dokumentasi berupa foto dan rerata kumulatif nilai rapor. Berdasarkan analisis uji t dua pihak didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 5,547 > t_{tabel} = 2.024$. dengan dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat lulusan pendidikan orangtua siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa disekolah. Perolehan ketuntasan hasil belajar dalam siswa orangtua pendidikan tinggi sejumlah 20 siswa dengan nilai rata-rata 85,2. Sementara siswa dengan orangtua pendidikan dasar sejumlah 20 siswa dengan nilai rata-rata 75,9. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat penulis sampaikan adalah hendaknya orangtua menempuh pendidikan sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya untuk dapat memiliki kompetensi yang baik dalam mengasuh anak. Orangtua juga dapat ikut serta dalam giat kajian parenting yang diselenggarakan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu pola asuh yang lebih baik bagi anak-anak

Kata Kunci: Hasil belajar, peran orangtua, latar belakang pendidikan.

History Article

Received 5 Agustus 2023

Approved 7 Agustus 2023

Published 20 September 2023

How to Cite

Meilynda, Soegeng. Mudzanatun. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Pesantren Terpadu Ulul Abshor Kecamatan Banyumanik Semarang. Prosiding Semnas PGSD 2023, 4 (1) , 171 - 180

Coressponding Author:

Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah Indonesia

E-mail: ¹ rimateza01@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu untuk masa depannya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk menunjukkan tujuan tersebut diperlukan pembelajaran yang tepat, dimana tujuan utama yang dicapai siswa mampu menangkap materi pembelajaran dengan baik. Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa yang dapat dilihat melalui angka atau lambang pada rapor sebagai perumusan terakhir hasil belajar (Suryabrata, 2004: 320)

Tinggi rendahnya hasil belajar mencerminkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan cara menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Secara garis besar proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau inteligensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan non sosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru (Wahyuni, 2007: 64). Prestasi belajar mampu menjadi salah satu tolak ukur dalam mengetahui apakah siswa memahami materi yang telah disampaikan. Prestasi belajar adalah pengalaman seseorang yang telah diimplementasikan setelah menempuh serangkaian proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah pengalaman setelah belajar yang terserap dan dikuasai dengan baik oleh siswa (Sudjana, 2013: 13). Selain itu, prestasi belajar merupakan pencapaian siswa dimana berdasarkan pencapaian tersebut dapat diketahui pengetahuan yang telah dicapai siswa.

Menurut Slamento (2003: 84) faktor lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau eksternal. Lingkungan sekitar baik teman sekolah, tetangga, teman sepermainan, dan yang paling penting adalah keluarga siswa. Khususnya orangtua yang membantu siswa dalam belajar. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orangtua dan keluarga siswa sendiri. Sebagai seorang pelajar, pendidikan pertama yang dilalui oleh siswa sebelum menempuh pendidikan formal (sekolah) adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan dasar bagi seseorang untuk berinteraksi dan mendapatkan sudut pandang bagaimana cara bertingkah laku. Sebagai bentuk sosialisasi pertama bagi seorang anak lingkungan keluarga akan membentuk kepribadian dan kemampuan dalam diri siswa. Siswa akan mendapat pengaruh secara signifikan dari keluarga yang mempengaruhi perkembangannya, baik berupa pengaruh positif yang mendukung belajar siswa, maupun pengaruh negatif yang justru dapat menghambat belajar siswa.

Dalam proses pendidikan peran orangtua diperlukan untuk menumbuhkan dan memantapkan kemauan anak untuk benar-benar belajar sampai anak mampu berkemauan sendiri. Memberi semangat kegairahan kepada anak untuk menjelajahi dunia sekitar dengan

penuh keberanian, menumbuhkan kemampuan percaya diri dan cara berkomunikasi dengan orang lain seperti: guru, teman, dan orangtua disekitarnya. Keadaan tersebut menunjukkan betapa besarnya peranan orangtua dalam memotivasi dan mendidik anaknya untuk meningkatkan hasil belajar.

Dari penjelasan di atas kita dapat mengetahui bahwa tingkat pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Susanti (2012: 55) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD N 136 Pekanbaru” menyatakan bahwa, berdasarkan hasil penelitian yang ia temukan tingkat pendidikan orangtua mempunyai pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reskia, Herlina, & Zulfuraini. (2014: 82) juga mengemukakan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa.

Hal inilah yang kemudian menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Pesantren Terpadu Ulul Abshor Banyumanik.”

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan data yang telah ada atau analisis data sekunder, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan jenis penelitian kuantitatif, hal ini dikarenakan beberapa alasan, yaitu data-data yang disajikan berupa angka-angka dan permasalahan dalam penelitian ini dipecahkan dengan menggunakan perhitungan secara statistik.

Penelitian dilakukan di Kelas I, II, dan III Sekolah Dasar Pesantren Terpadu Ulul Abshor yang berlokasi di Jalan Krangrejo II, No.25A, Srandol Wetan, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dengan variabel bebas adalah tingkat lulusan pendidikan orangtua siswa dan variabel terikat adalah hasil belajar berupa nilai rapor selama satu semester Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik sampling menggunakan *probability* dengan jenis *purposive* sampling yaitu penentuan sampel dengan ketentuan siswa langsung diasuh atau tinggal bersama orangtua dan tidak tinggal diasrama sekolah. yang selanjutnya sampel diambil sebanyak 40 siswa yang masing-masing 20 siswa dengan orangtua berpendidikan tinggi dan 20 siswa dengan orangtua berpendidikan dasar. Data penelitian didapatkan dari dokumentasi sekolah berupa nilai rapor dan data orangtua siswa yang dimiliki sekolah.

Tahapan penelitian dilaksanakan dengan beberapa tahap. Tahapan penelitian dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan sampai penarikan kesimpulan. Tahap penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dari; 1) tahap *pra*-penelitian, yaitu tahapan ini peneliti mempersiapkan dengan mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan berupa wawancara dengan guru kelas I, II, dan III SD PT Ulul Abshor. Data tersebut nanti akan dijadikan peneliti sebagai latar belakang dan fokus penelitian. Tahap penelitian selanjutnya yaitu dengan menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, dan mempersiapkan perlengkapan penelitian. 2) tahap pekerjaan lapangan, tahap ini peneliti memasuki lapangan guna

memperoleh data. Data yang akan dikumpulkan berupa angket orangtua dan dokumentasi data siswa dan orangtua. Data tersebut nantinya akan diolah. 3) tahap analisis data, pada tahap ini mereduksi data berarti merangkum, memilih pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah diandalkan. Reduksi data yang dilakukan peneliti adalah mengelompokkan siswa yang orantuanya berpendidikan tinggi dan berpendidikan dasar. Baru kemudian memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan, sehingga data yang diperoleh lebih valid untuk diolah dan di analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

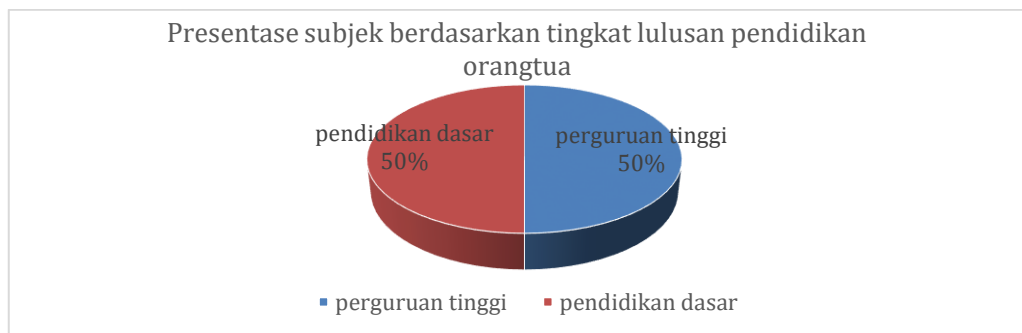
Tabel 1.
Daftar Pendidikan Orangtua Siswa dan Nilai Rata-rata Raport siswa

Kode	X	kode	Y
A-26	74	A-15	70
A-1	78	A-36	70
A-40	78	A-38	71
A-8	80	A-60	72
A-24	80	A-23	73
A-43	80	A-30	73
A-51	80	A-7	73
A-2	84	A-5	74
A-27	84	A-28	75
A-21	85	A-39	75
A-16	86	A-47	75
A-34	86	A-14	76
A-13	88	A-64	76
A-35	88	A-48	76
A-20	90	A-54	77
A-25	90	A-44	79
A-31	91	A-69	79
A-3	92	A-66	80
A-12	94	A-46	86
A-41	96	A-67	87
Jumlah nilai siswa orangtua pendidikan tinggi	1704	Jumlah nilai siswa orangtua pendidikan dasar	1517
rata-rata	85,2	rata-rata	75,9

Penelitian ini dilaksanakan di SD PT Ulul Abshor Banyumanik dengan melihat hasil belajar pada siswa kelas I, II, dan III yang berjumlah 71 siswa. Yang kemudian diambil sampel 40 siswa, diantaranya 20 siswa dengan orangtua yang telah menempuh pendidikan tinggi (Perguruan tinggi/Akademi) dan 20 siswa dengan orangtua dengan yang hanya menempuh pendidikan dasar (SMP dan SD).

Tabel 2.
Distribusi Subjek Berdasarkan Tingkat Lulusan Pendidikan Orangtua

Tingkat lulusan	Jumlah	Prosentase
Pendidikan tinggi (D I/II/III/IV, S I/II/III)	20	50%
Pendidikan dasar (SD,SMP)	20	50%



Gambar 1. Pie Chart Presentase Subjek Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orangtua Siswa

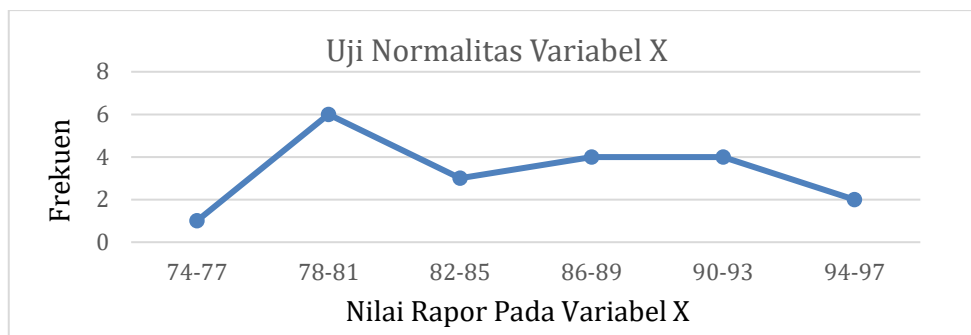
Berdasarkan data tersebut menunjukkan jumlah subjek penelitian siswa dengan orangtua lulusan pendidikan tinggi sebanyak 20 siswa (50%) dan subjek penelitian siswa dengan orangtua lulusan pendidikan dasar 20 siswa (50%).

1. Uji Normalitas Variabel X

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Rerata Nilai Rapor Siswa Kelas Rendah Variabel X

Rerata Nilai Rapor	Frekuensi	Rersentase
74-77	1	5%
78-81	6	30%
82-85	3	15%
86-89	4	20%
90-93	4	20%
94-97	2	10%
jumlah	20	100%

Berdasarkan Tabel 3 data untuk rerata nilai rapor siswa kelas rendah sebagai berikut: rentang nilai 74 sampai 77 diperoleh 1 siswa dengan persentase 5%, rentang nilai 78 ampai 81 diperoleh 6 siswa dengan presentase 30%, rentang nialai 82 sampai 85 diperoleh 3 siswa dengan presentase 15%, rentang nilai 86 sampai 89 diperoleh 4 siswa dengan presentase 20%, rentang nilai 90 sampai 93 diperoleh 4 siswa dengan prosentase 20%, dan rentang nilai 94 sampai 97 diperoleh 2 siswa dengan presentase 10%. Jadi 20 siswa pada kelas rendah nilai rerata rapor menjadi 100%.



Gambar 2. Kurva Normalitas Nilai Rapor Siswa Kelas Rendah Variabel X

Berdasarkan diagram histogram pada Gambar 2 data untuk rerata nilai rapor siswa kelas rendah sebagai berikut: rentang nilai 74 sampai 77 diperoleh 1 siswa, rentang nilai 78 sampai 81 diperoleh 6 siswa, rentang nilai 82 sampai 85 diperoleh 3 siswa, rentang nilai 86 sampai 89 diperoleh 4 siswa, rentang nilai 90 sampai 93 diperoleh 4 siswa, dan rentang nilai 94 sampai 97 diperoleh 2 siswa. Sehingga dari kurva diatas data yang diperoleh normal.

Tabel 4.
Uji Normalitas Rerata Nilai Rapor Kelas Rendah Variabel X

N	L_0	L_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
40	0,158	0,190	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa $L_0(0,158) < L_{tabel}(0,190)$ pada taraf signifikansi 5% dan $n = 20$, untuk rerata nilai rapor kelas rendah semester gasal pada variabel X sehingga populasi berdistribusi normal.

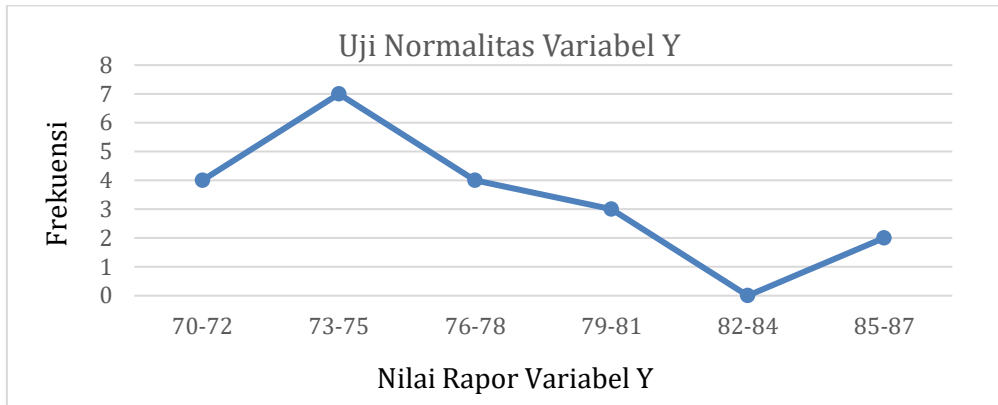
Uji normalitas data yang berdistribusi normal dapat dianggap mewakili populasi. Uji normalitas ini sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan rerata nilai rapor untuk $n = 20$ dan taraf nyata 5%, dengan uji *Liliefors* diperoleh $L_0 = 0,158$ dan $L_{tabel} = 0,190$. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,158 < 0,190$, sehingga H_0 diterima. Jadi sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Variabel Y

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Rerata Nilai Rapor Siswa Kelas Rendah Variabel Y.

Retara nilai rapor	frekuensi	Presentase
70-72	4	20%
73-75	7	35%
76-78	4	20%
79-81	3	15%
82-84	0	0%
85-87	2	10%
jumlah	20	100%

Berdasarkan Tabel 5 data untuk rerata nilai rapor siswa kelas rendah sebagai berikut: rentang nilai 70 sampai 72 diperoleh 4 siswa dengan persentase 20%, rentang nilai 73 ampai 75 diperoleh 7 siswa dengan presentase 35%, rentang nilai 76 sampai 78 diperoleh 4 siswa dengan presentase 20%, rentang nilai 79 sampai 81 diperoleh 3 siswa dengan presentase 15%, rentang nilai 82 sampai 84 diperoleh 0 siswa dengan prosentase 0%, dan rentang nilai 85 sampai 87 diperoleh 2 siswa dengan presentase 10%. Jadi 20 siswa pada kelas rendah nilai rerata rapor menjadi 100%.



Gambar 3. Kurva Normalitas Nilai Rapor Siswa Kelas Rendah Variabel Y

Berdasarkan diagram histogram pada Gambar 3 data untuk rerata nilai rapor siswa kelas rendah sebagai berikut: rentang nilai 70 sampai 72 diperoleh 4 siswa, rentang nilai 73 ampai 75 diperoleh 7 siswa, rentang nilai 76 sampai 78 diperoleh 4 siswa, rentang nilai 79 sampai 81 diperoleh 3 siswa, rentang nilai 82 sampai 84 diperoleh 0 siswa, dan rentang nilai 85 sampai 87 diperoleh 2 siswa. Sehingga data yang diperoleh normal.

Tabel 6.
Uji Normalitas Rerata Nilai Rapor Kelas Rendah Variabel Y

N	L_0	L_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
40	0,187	0,190	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa $L_0(0,187) < L_{tabel}(0,190)$ pada taraf signifikansi 5% dan $n = 20$, untuk rerata nilai rapor kelas rendah semester gasal pada variabel Y sehingga populasi berdistribusi normal.

Uji normalitass data yang berdistribusi normal dapat dianggap mewakili populasi. Uji normaliras ini sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan rerata nilai rapor untuk $n = 20$ dan taraf nyata 5%, dengan uji *Liliefors* diperoleh $L_0 = 0,187$ dan $L_{tabel} = 0,190$. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,187 < 0,190$, sehingga H_0 diterima. Jadi sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah latar belakang lulusan pendidikan orangtua siswa dan rerata nilai rapor mempunyai varians homogen atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan dua buah sampel yaitu tingkat lulusan pendidikan orangtua siswa dan rerata nilai

rapor yang digunakan adalah hasil rerata dari nilai keseluruhan mata pelajaran bidang kognitif sebagai data akhir. Uji homogenitas dihitung menggunakan bantuan program dalam *Ms.excel* untuk mempermudah dalam pengolahan data.

Tabel 7.
F-Test Two-Sample for Variances

	<i>Ortu. Pend. Tinggi</i>	<i>Ortu. Pend. Dasar</i>
<i>Mean</i>	85,2	75,9
<i>Variance</i>	35,6	21,19
<i>Observations</i>	20	20
<i>Df</i>	19	19
<i>F</i>	1,682	
<i>P(F<=f) one-tail</i>	0,1329198	
<i>F Critical one-tail</i>	2,168	

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada data akhir diperoleh F_{hitung} sebesar 1,682 dengan $n_1 = 20$ dan $n_2 = 20$. Nilai distribusi F dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,168. Jadi $F_{hitung}(1,682) < F_{tabel}(2,168)$ maka H_0 diterima. Berdasarkan perhitungan data akhir disimpulkan bahwa mempunyai variansi yang homogen.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidak pengaruh tingkat lulusan pendidikan orangtua dengan hasil belajar siswa, maka dilakukan penelitian pada hasil rerata nilai rapor siswa kelas rendah semester gasal dan tingkat lulusan pendidikan orangtua siswa menggunakan uji t . Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0: t_{hitung} < t_{tabel}$: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa SDPT Ulul Abshor Banyumanik.

$H_a: t_{hitung} \geq t_{tabel}$: terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa SDPT Ulul Abshor Banyumanik.

Uji t dilakukan menggunakan bantuan pada program *Ms.excel* untuk mempermudah dalam pengolahan data. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 8.
t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Ortu. Pend. Tinggi</i>	<i>Ortu. Pend. Dasar</i>
<i>Mean</i>	85,2	75,9
<i>Variance</i>	35,64	21,2

Observations	20	20
Pooled Variance	28,4	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	38	
t Stat	5,547	
P(T<=t) one-tail	0,00000119	
t Critical one-tail	1,686	
P(T<=t) two-tail	0,00000238	
t Critical two-tail	2,024	

Hasil penelitian pada Tabel 9 menyatakan bahwa rata-rata keseluruhan nilai rapor siswa dengan orangtua pendidikan tinggi $\bar{X}_1 = 85.2$ dan rata-rata keseluruhan nilai rapor siswa dengan orangtua pendidikan dasar $\bar{X}_2 = 75.9$ dengan $n_1 = 20$ dan $n_2 = 20$ diperoleh $t_{hitung} = 5,547$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $df = 38$ diperoleh $t_{tabel} = 2.024$. $t_{hitung}(5,547) > t_{tabel}(2,024)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada perbedaan yang signifikan antara pendidikan orangtua siswa terhadap hasil belajar semester gasal siswa kelas rendah SD PT Ulul Abshor Banyumanik Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh tingkan lulusan pendidikan orangtua siswa terdapat perbedaan yang signifikan serta terdapat pengaruh hasil belajar siswa kelas rendah (I, II, dan III) SD PT Ulul Abshor Banyumanik Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perbedaan jenis latarbelakang tingkat pendidikan orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam aspek bahwa: (1) terdapat pengaruh perbedaan tingkat pendidikan orangtua siswa, hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan melihat hasil rata-rata kumulatif nilai rapor seluruh siswa. Siswa dengan orangtua pendidikan tinggi memiliki rata-rata kumulatif 85,2 dan siswa dengan orangtua pendidikan dasar memiliki rata-rata kumulatif 75,9 sehingga $\bar{X}_1 > \bar{X}_2$ maka ada pengaruh pendidikan orangtua siswa dengan hasil belajar siswa kelas rendah SD PT Ulul Abshor Banyumanik Semarang Tahun Ajaran 2022/2023, (2) terdapat perbedaan yang signifikan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,547$ dan $t_{tabel} = 2.024$ sehingga $t_{hitung}(5,547) > t_{tabel}(2,024)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, (3) rerata hasil rapor kognitif siswa mencapai kriteria ketutusan minimal individu yang ditentukan yaitu 70. Terlihat dari persentase ketuntasan hasil nilai rapor terdapat adanya perbedaan nilai antara siswa dengan orangtua pendidikan tinggi dan siswa dengan siswa dengan pendidikan orangtua pendidikan dasar yang mana hasil belajar siswa dengan orangtua pendidikan tinggi lebih unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Prosiding Sendika 2023. 4(1). September 2023. Meilynda, Soegeng. Mudzanatun.

Guza, A. 2009. *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri.

Reskia, S., Herlina, & Zulnuraini. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan Oragtua Trehadap Prestasi Belajar Siswa di SD Inpres 1 Birobuli. *Dikda*, 82-93.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soemanto, W., & Soetopo, H. 2000. *Dasar dan Teori Pendidikan dunia*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sudjana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suryabrata, S. 2004. *Bimbingan dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinek Cipta.

Susanti, D. 2012. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru. -, Skripsi.

Wahyuni, B., & Nur, E. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media